BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil produksi dan analisis pembuatan konten *Instagram* sebagai awal peningkatan *brand awareness* untuk meningkatkan citra SMP Unggulan NU Mojoagung, dapat disimpulkan bahwa konten informatif, edukatif, unik, dengan memiliki visual yang menarik dapat mengundang ketertarikan dan rasa penasaran yang dimiliki oleh audiens sehingga dapat meningkatkan *brand awareness* melalui *engagement* dan interaksi *platform*. Video dapat menggunakan penyuntingan yang kreatif dan menarik seperti pada konten "*Apa yang Menarik di SMP Ungglan NU Mojoagung*" atau pada konten "*Mari Kita Terapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, & Santun)* yang menunjukkan *insight* lebih tinggi dibandingkan dengan video yang hanya berfokus pada informasi tanpa penambahan penyuntingan yang menarik seperti pada konten "*Pengalaman Belajar di SMP Unggulan NU*".

Data hasil yang diperoleh ini mengindikasikan bahwa audiens *platform Instagram* lebih memilih dan tertarik pada konten yang mengandung ajakan, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memberikan hiburan yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, produksi konten yang informatif, menarik, dan memiliki kreativitas tinggi bersifat penting dalam meningkatkan *insight* dan interaksi di *platform Instagram*, yang sangat relevan untuk *brand awareness* SMP Unggulan NU Mojoagung.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang diperoleh, berikut beberapa saran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi konten dalam meningkatkan *insight* sehingga membantu peningkatan *brand awareness* SMP Unggulan NU Mojoagung.

1. Fokus pada konten informatif yang kreatif: Agar dapat menarik perhatian audiens lebih luas, SMP Unggulan NU Mojoagung sebaiknya lebih fokus

pada pembuatan konten dengan elemen informatif yang menonjolkan efek visual yang kreatif dan memikat. Menggunakan berbagai efek visual yang sesuai dan unik dapat menambah daya tarik video. Hal ini akan membantu meningkatkan interaksi audiens.

2. Penyesuaian tema yang memicu rasa penasaran: SMP Unggulan NU Mojoagung perlu mengembangkan tema yang unik dan meningkatkan rasa penasaran, sebagai contoh membuat konten kuis siswa yang berkelanjutan atau pihak sekolah bisa membuat kuis untuk audiens. Dengan hal ini rasa penasaran akan semakin meningkat dan memengaruhi interaksi yang dihasilkan pada konten yang diunggah
3. Evaluasi dan adapatasi tren pada *platform Instagram*: Untuk menjaga konsistensi interaksi dan *insight* yang diperoleh pada akun sekolah, hal ini tidak lepas dari berbagai tren *platform Instagram* yang diikuti pada konten yang diunggah. Relevansi konten terhadap tren utama dapat membantu strategi konten menjadi lebih optimal. Dengan demikian evaluasi dan adaptasi sangat diperlukan dalam mempertahankan *engagement* pada konten-konten selanjutnya.
4. Optimalisasi Waktu Unggah: Produksi konten sangat perlu memperhatikan waktu unggah yang paling sesuai dengan kebiasaan audiens pada *platform Instagram*. Dengan penyesuaian waktu luang audiens dapat meningkatkan jangkauan yang lebih luas dan lama untuk interaksi audiens. Pada umumnya waktu unggah dapat disesuaikan dengan waktu diluar jam kerja atau jam sibuk audiens.
5. Penggunaan Ajakan Berinteraksi: Setiap konten dapat lebih baik menggunakan Bahasa ajakan dalam berinteraksi pada konten yang diunggah. Contoh Bahasa ajakan berinteraksi ini seperti “Kita memilih ekstra multimedia, kalau kamu lebih pilih masuk ekstra mana nih?”, atau bisa menggunakan kalimat “Mari terapkan 5S kita, yuk sebar luaskan video ini”. Pilihan kaliman ajakan ini dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan audiens secara langsung.